

**PENGARUH PERUBAHAN ASET TETAP TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT.BANK MASPION INDONESIA, TBK CABANG
SUTOMO MEDAN**

Oleh:

Cynthia Anggraini Siburian ¹⁾
Franciskus Damanik ²⁾
Johari Sitompul ³⁾
Nazlah Rahma Panggabean ⁴⁾
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3,4)}

E-mail:

cynthiasiburian@gmail.com ¹⁾
damanikfransiskus@gmail.com ²⁾
jotompul75@gmail.com ³⁾
nazla89gabe@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of changes in fixed assets on net income at PT. Maspion Bank Indonesia, Tbk where it can be concluded that the development of fixed assets for 4 years continues to increase. in 2017 to 2018 fixed assets experienced a very large increase reaching 233.6% or worth 14,534,544 million rupiah. net profit growth of PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk during the period 2017 to 2020 experienced increases and decreases. In 2018 to 2020 there was an increase in net profit, while in 2017 to 2018 net profit decreased. Net profit decreased by 15.6% or equivalent to 1,688.847% million rupiah. There is a positive effect between changes in fixed assets and net income based on a simple linear regression analysis shown in the equation $Y = 9,030,636 + 0.154157764X$. Based on the calculation of the correlation coefficient obtained r of 0.501356664 which means the relationship between changes in fixed assets to the company's net income is moderate and based on the coefficient of determination obtained a close relationship between fixed assets and net income of 25.1358505% and the remaining 74.86415% can be explained by the following factors: other factors not examined in this study.

Keywords: *Assets, Net income, PT. Maspion Bank*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan aset tetap terhadap lababersih pada PT. Bank Maspion Indonesia,Tbk dimana dapat disimpulkan bahwa Perkembangan aset tetap selama 4 tahun terus mengalami kenaikan. pada tahun 2017 sampai tahun 2018 aset tetap mengalami kenaikan yang sangat besar mencapai 233,6% atau senilai 14.534.544 juta rupiah. pertumbuhan laba bersih PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk selama periode 2017 sampai 2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 sampai tahun 2020 terjadi kenaikan laba bersih, sedangkan pada tahun 2017 sampai dengan 2018 laba bersih mengalami penurunan. Laba bersih mengalami penurunana sebesar 15,6% atau senilai dengan 1.688.847% juta rupiah. Terdapat pengaruh yang positif antara perubahan aset tetap dengan laba bersih berdasarkan analisis regresi linear sederhana yang ditunjukkan dalam persamaan $Y = 9.030.636 + 0,154157764X$. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diperoleh r sebesar 0.501356664 yang berarti hubungan antara perubahan aset tetap terhadap laba bersih perusahaan adalah sedang dan berdasarkan koefisien determinasi diperoleh hubungan keeratan antara aset tetap terhadap laba bersih sebesar 25,1358505% dan sisanya 74,86415% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Aset, Laba bersih, PT. Bank Maspion*

1. PENDAHULUAN

Dalam mendirikan sesuatu industri tujuan penting merupakan mendapatkan keuntungan yang sebesar- besarnya, dalam menggapai tujuan yang di idamkan industri membutuhkan saranapenunjang buat melancarkan kegiatan industri. Asset senantiasa ialah alat cagak yang diartikan semacam tanah, gedung, perlengkapan ataupun alat transportasi.

Buat itu keadaan yang menyangkut peninggalan senantiasa mulai dari harga akuisisi, bobot depresiasi, bayaran sepanjang era akuisisi serta penyajiannya pada informasi finansial wajib dicermati dengan teliti. Data finansial dihadirkan dalam wujud informasi finansial penting yang diperoleh dari cara akuntansi merupakan neraca serta keuntungan bersih. Salah satu pos dalam neraca merupakan peninggalan senantiasa.

Peninggalan senantiasa bisa didapat dengan bermacam metode ialah dengan membeli dengan cara kas, pembelian dengan cara lumpsum atau kombinasi, pembelian dengan cara angsuran ataupun cicilan, alterasi surat- surat bernilai, alterasi dengan asset senantiasa yang lain, alterasi asset senantiasa yang semacam, dibentuk sendiri, hadiah, donasi ataupun kontribusi. Buat membagi depresiasi ini terdapat sebagian tata cara yang dipakai antara lain, tata cara garis lurus, tata cara selisih menyusut ialah dibagi 2 ialah, tata

cara jumlah nilai tahun serta tata cara selisih menyusut berganda, tata cara bagian penciptaan yang dibagi jadi 2 ialah, bersumber pada jam pelayanan serta bagian yang diperoleh. Terdapat 3 aspek yang dipikirkan dalam memastikan bobot depresiasi ialah, harga akuisisi, angka residu, estimasi baya knomis. penghentian cara konsumsi peninggalan senantiasa bisa dicoba dengan metode pemasaran peninggalan senantiasa pada pihak lain ataupun dengan metode ditukarkan dengan peninggalan lain(bagus semacam ataupun tidak semacam). Apakah peninggalan senantiasa itu dihapuskan dengan metode dijual hingga beda antara harga jual dengan angka novel dicatat selaku keuntungan ataupun cedera pemasukan industri.

Tujuan penenganan asset senantiasa merupakan penjagaan kepada asset senantiasa supaya anggaran yang diinvestasikan mendapatkan khasiat yang maksimal cocok waktu durasi konsumsinya, dan buat menjauhi ketidakwajaran peliputan bayaran dalam satu rentang waktu. Peninggalan senantiasa pula akrab kaitannya dengan baya murah dari peninggalan itu alhasil industri butuh mempraktikkan sesuatu sistem data akuntansi peninggalan senantiasa buat bisa mengestimasi dengan cara cermat baya murah peninggalan senantiasa itu.

Dari paparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Perubahan Aset Tetap Terhadap Laba Bersih Pada PT.Bank Maspion Indonesia, Tbk Cabang Sutomo Medan”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Aset Tetap

Peninggalan senantiasia ialah pangkal energi yang mempunyai kepribadian ialah berbentuk, dipakai dalam operasional industri, memiliki era khasiat waktu jauh ataupun lebih dari satu tahun, tidak bisa di perjual belikan dengan cara biasa. Peninggalan senantiasia diharapkan mampu

berikan khasiat pda industri selama bertahun- tahun. Tetapi terus menjadi banyak khasiat yang dipakai peninggalan senantiasia biasanya terus menjadi lama terus menjadi menyusut angka ekonominya, melainkan khasiat yang diserahkan oleh tanah. Bagi Waluyo(2015: 108) tiap rentang waktu ataupun tiap tahun menejemen membagikan informasi neraca yang melaporkan peninggalan di dalamnya. Peninggalan digolongkan jadi 2 ialah peninggalan senantiasia berbentuk serta peninggalan senantiasia tidak terkabul.

2.2 Penggolongan Aset Tetap

Peninggalan senantiasia dikelompokkan lebih lanjut atas peninggalan itu. Alhasil industri wajib berjaga- jaga dalam menggolongkannya, sebab peninggalan senantiasia penting dalam penyajian informasi posisi finansial. Selanjutnya ini sebagian tujuan akuntansi melaksanakan pengelompokan peninggalan senantiasia bagi Sodikin (2016: 89) ialah:

- a. Aset tetap umurnya tidak terbatas, aset ini dapat digunakan terus menerus, contoh tanah, bangunan pabrik, perkebunan dll.
- b. Aset tetap umurnya terbatas, jenis aset ini memiliki umur ekonomis, contoh kendaraan, mesin mebel dll.
- c. Aset tetap umurnya terbatas apabila masa manfaatnya tidak dapat diganti, aset ini disebut juga aset tetap sekali pakai, contoh tanah pertambangan, hutan.

2.3 Jenis-Jenis Aset Tetap

Menurut Rizal Efendi (2013:233), aset tetap yang lengkap biasanya meliputi tanah, gedung, mesin, kendaraan, inventaris.

1. Tanah

Tanah ataupun tanah merupakan beberapa aspek tanah yang terhampar dengan bagus yang ialah tempat gedung ataupun kosong.. Spesialnya buat gedung yang di

kira selaku bagian dari tanah ataupun yang bisa tingkatkan angka manfaatnya semacam jalur, hingga wajib di tulis supaya bisa di campurkan dalam angka tanah. Serta harga tanah tiap tahun hendak hadapi kenaikan serta tidak terdapat depresiasi.

2. Gedung

Bangunan merupakan bangunan yang berdiri berdiri di atas tanah atau di atas air. Bangunan ataupun bangunan mempunyai depresiasi, hingga dengan itu nilainya hendak menurun.

3. Mesin

Mesin merupakan perlengkapan elektronik ataupun ahli mesin yang memudahkan profesi orang. Umumnya menginginkan suatu masukan selaku faktor, mengirim energi yang sudah diganti jadi suatu keluaran, yang melaksanakan kewajiban yang sudah disetel. mesin bisa disusutkan sebab tiap tahun hendak hadapi banyak hambatan serta bisa kurangi dari angka mesin itu.

4. Kendaraan

Alat transportasi merupakan perlengkapan pemindahan yang digerakan oleh mesin. Alat transportasi ini umumnya ciptaan orang(mobil, motor, sepur, perahu,

pesawatan serta lain- lain). Alat transportasi mempunyai watak yang serupa dengan mesin ialah bisa disusutkan serta hendak hadapi hambatan serta bisa kurangi angka dari alat transportasi itu.

5. Inventaris

Inventaris merupakan ketersediaan beberapa barang kantor yang diadakan lewat pembelian memakai perhitungan berbelanja. ataupun donasi ataupun sumbangan buat di administrasikan begitu juga mestinya bagi determinasi serta metode yang sudah di tetapkan tiap- tiap industri. Inventaris beberapa yakni perkakas kantor serta mempunyai era khasiat tertentu.

2.4 Pengertian Laba Bersih

Sebagian penafsiran keuntungan bersih dihidangkan selanjutnya. Bagi Fahmi (2017: 97), Keuntungan bersih merupakan keuntungan sehabis pajak, ialah keuntungan yang didapat sehabis dikurangkan dengan pajak. Ini diucap net income (keuntungan bersih) ataupun net keuntungan yang diperoleh oleh industri. Sebaliknya bagi Subramanyam (2014: 22) keuntungan bersih merupakan keuntungan dari dari bidang usaha industri yang lagi berjalan sehabis bunga serta pajak.

2.5 Indikator Laba Bersih

Rumus yang dapat menghitung laba bersih dikemukakan oleh Indra Putra (2017:185) adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Dimana penjelasan dari rumus di atas menurut V. Wiratna Sujarweni (2013:70) yaitu:

- 1) Pendapatan adalah meningkatnya jumlah aset dan menurunnya kewajiban atau hutang yang berasal dari dalam satu periode, yang berasal dari penjualan barang dan jasa pada satu periode akuntansi. umumnya pendapatan untuk perusahaan manufaktur dan dagang menggunakan istilah “penjualan”.
- 2) Beban, adalah biaya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan satu periode.

Sedangkan rumus untuk menghitung laba bersih yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:107) adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Dimana penjelasan dari rumus tersebut yaitu:

- 1) Laba kotor adalah penjualan dikurangi harga pokok
- 2) Beban operasi, adalah beban aktivitas operasional perusahaan.

- 3) Beban pajak, adalah beban pajak perusahaan pada periode tertentu

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Kasmir (2017:250) yaitu:

2.6 Gambar Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Berpikir
Sumber : Diolah oleh penulis

2.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan perusahaan PT. Bank Maspion Indonesia Indonesia, Tbk dari tahun 2017 sampai 2020 belum baik.

3. METODE PENELITIAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang saya lakukan berada pada PT. Bank Maspion Indonesia Kantor Cabang Sutomo Medan yang beralamat Jl. Sutomo No. 48-50 Pandau Hilir Medan Perjuangan Kota Medan Sumatera Utara 20232. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Oktober 2021.

b. Populasi dan Sampel

Populasi

Bagi Sugiyono (2019: 112), penafsiran populasi merupakan area abstraksi yang terdiri atas subjek atau poin yang memiliki mutu serta karakter khusus yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu ditarik akhirnya. Populasi dalam riset ini merupakan totalitas informasi informasi finansial PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk ialah informasi finansial mulai dari tahun 2017 hingga 2020.

Sampel

Ilustrasi merupakan beberapa dari populasi yang karakteristiknya akan diawasi. Ilustrasi yang bagus, yang akhirnya bisa dikenakan pada populasi, merupakan ilustrasi yang bertabiat representative ataupun yang bisa melukiskan karakter populasi. Dalam perihal ini, ilustrasi yang dipakai periset merupakan 4 tahun observasi informasi finansial ialah neraca serta informasi keuntungan cedera yang diawali dari tahun 2017 hingga 2020.

3.3 Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis Data

Tipe informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan informasi inferior, ialah informasi yang didapat ataupun digabungkan periset dari pangkal yang

sudah terdapat. Informasi ini didapat dari catatan- catatan industri, materi akta, serta pula novel literature yang cocok dengan kasus yang diawasi. Informasi inferior itu berbentuk informasi finansial industri sepanjang satu tahun mulai dari tahun 2017 hingga 2020 yang berbentuk neraca serta informasi keuntungan bersih.

Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh dari obyek penelitian pada PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk berupa struktur organisasi dan laporan keuangan dari tahun 2017 sampai 2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian Kepustakaan

Ialah sesuatu metode pengumpulan informasi bersumber pada daftar pustaka, pengarang mengakulasi energi yang dibutuhkan dari materi pustaka semacam novel, majalah ataupun catatan objektif yang lain yang memiliki hubungan dengan obyek riset. Informasi yang didapat merupakan informasi yang bertabiat teoritis serta ialah informasi inferior

Penelitian Lapangan

Ialah dengan metode pengumpulan informasi yang dicoba dengan riset langsung ataupun obyek riset itu sendiri. Ada pula metode pengumpulan informasi yang pengarang maanfaatkan merupakan:

- a. Pemantauan Langsung, ialah observasi serta pencatatan yang analitis kepada tanda- tanda yang cermat. Disamping melaksanakan observasi, periset ikut turut melaksanakan apa yang digarap oleh pangkal informasi.
- b. Interview, ialah dengan melangsungkan tanya jawab langsung dengan administratur yang berhak berikan data.
- c. Pemilihan, ialah dengan membuat kopian ataupun melangsungkan arsip- arsip serta memo industri yang terdapat hal neraca, informasi keuntungan bersih, lukisan, faktor industri, serta bentuk badan industri.

3.5 Metode Analisis Data

Riset ini memakai tata cara analisa deskriptif kualitatif, maksudnya informasi yang didapat dilapangan diolah sedemikian muka alhasil membagikan informasi yang analitis, actual, serta cermat hal permasalahan yang dialami. Tata cara yang dipakai buat menganalisa informasi yang dihadangkan dalam wujud nilai, ialah yang berhubungan dengan Informasi finansial PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis hasil penelitian

Dalam riset ini periset memakai informasi inferior, informasi inferior yang dipakai merupakan informasi informasi posisi finansial serta keuntungan cedera tahunan PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk tahun 2017 hingga 2020.

Tabel Jumlah Aset Tetap
(dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | Jumlah Aset Tetap |
|-------|-------------------|
| 2017 | 6.222.050 |
| 2018 | 20.756.594 |
| 2019 | 21.972.223 |
| 2020 | 22.804.689 |

Sumber : PT BMI tahun 2021

Tabel Jumlah Aset Tetap
(dalam jutaan Rupiah)

| Tahun | Jumlah Aset Tetap |
|-------|-------------------|
| 2017 | 10.829.379 |
| 2018 | 9.140.532 |
| 2019 | 11.410.196 |
| 2020 | 13.770.592 |

Sumber : PT BMI tahun 2021

Tabel 4.4
Tabel Perubahan Aset Tetap
(dalam jutaan Rupiah)

| Thn | Aset Tetap | Perubahan | % |
|------|------------|------------|-------|
| 2017 | 6.222.050 | 0 | 0 |
| 2018 | 20.756.594 | 14.534.544 | 233,6 |
| 2019 | 21.972.223 | 1.215.639 | 5,86 |
| 2020 | 22.804.689 | 832.466 | 3,79 |

Sumber : data diolah 2021

Perubahan aset tetap
= $\frac{\text{jlh aset tetap (tahun sekarang)} - \text{jumlah aset tetap (tahun sebelumnya)}}{\text{jumlah aset tetap (tahun sebelumnya)}} \times 100\%$

jumlah aset tetap (tahun sebelumnya)

Tabel Perubahan Laba Bersih
(dalam jutaan Rupiah)

| Thn | Aset Tetap | Perubahan | % |
|------|------------|------------|-------|
| 2017 | 10.829.379 | 0 | 0 |
| 2018 | 9.140.532 | 14.534.544 | -15,6 |
| 2019 | 11.410.196 | -1.688.847 | 24,83 |
| 2020 | 13.770.592 | 2.360.664 | 20,69 |

Sumber : data diolah 2021

Perubahan Laba Bersih :

$$= \frac{\text{jumlah laba bersih (tahun sekarang)} - \text{jumlah laba bersih (tahun sebelumnya)}}{\text{jumlah laba bersih (tahun sebelumnya)}} \times 100\%$$

1. Perhitungan Pengaruh Aset Tetap Terhadap Laba Bersih

Buat memastikan gimana akibat peninggalan senantiasa kepada keuntungan bersih dipakai tata cara analisa regresi linear simpel, dimana peninggalan senantiasa dilambangkan dengan elastis X serta keuntungan bersih dengan elastis Y.

Tabel Perhitungan Aset Tetap Terhadap Laba Bersih
(dalam jutaan Rupiah)

| X | Y | XY | X ² |
|------------|------------|-------------|----------------|
| 6.222.050 | 10.829.379 | 67.380.973 | 38.713.906 |
| 20.756.594 | 9.140.532 | 189.726.311 | 430.836.19 |
| 21.972.223 | 11.410.196 | 250.707.37 | 482.778.58 |
| | 0.196 | 0.985.708 | 3.561.729 |

| | | | |
|------------|------------|---------------------|---------------------|
| 22.804.689 | 13.770.592 | 314.034.067.905.888 | 520.053.840.386.721 |
| 26.126.508 | 15.091.763 | 394.295.066.753.604 | 682.594.420.274.064 |
| $\sum 97.$ | $\sum 60.$ | $\sum 1.216.1$ | $\sum 2.154.9$ |

Sumber : data diolah 2021

a. Regresi Linear Sederhana

Untuk mencari nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{4(1.216.143.754.920.160) - (97.882.064)(60.242.462)}{4(2.154.976.944.905.850) - (97.882.064)^2}$$

$$b = \frac{6.080.718.774.600.800 - 5.896.656.521.001.570}{10.774.884.724.529.200 - 9.580.898.452.900.100}$$

$$b = \frac{184.062.253.599.230}{1.193.986.271.692.100}$$

$$b = 0,154157764$$

untuk mencari nilai a dari persamaan diatas dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) - b(\sum X)}{n}$$

$$a = \frac{60.242.462 - 0,154157764(97.882.064)}{4}$$

$$a = 12.048.492 - 3.017.856$$

$$a = 9.030.636$$

Bersumber pada kalkulasi diatas hingga bisa didetetapkan pertemuan regresi linear sederhananya selaku selanjutnya:

Dari pertemuan itu bisa disimpulkan kalau bila X(peninggalan senantiasa) serupa dengan nihil hingga didapat Y(keuntungan bersih) sebesar 9. 030. 636. Artinya bila peninggalan senantiasa hadapi ekskalasi serta bila peninggalan senantiasa hadapi penyusutan hingga jumlah keuntungan bersih yang didapat pula hadapi penyusutan

b. Analisis Koefisien Korelasi

Dari hasil kalkulasi hubungan bisa dikenal kalau angka $r = 0,501356664$ berarti ikatan keakraban antara peninggalan senantiasa dengan keuntungan bersih merupakan lagi.

c. Koefisien Determinasi

Untuk dapat mengukur kebaikan dari persamaan regresi maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,501356664 \times 100\%$$

$$D = 25,1358505\%$$

Dari kalkulasi itu bisa diamati angka pemastian ialah 25, 1358505%. keakraban ikatan antara peninggalan senantiasa kepada keuntungan bersih merupakan sebesar 25, 1358505% sebaliknya lebihnya

sebesar 74, 86415% bisa dipaparkan oleh faktor- faktor lain yang tidak diawasi dalam riset ini.

d. Uji t

Untuk menghitung nilai uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,501356664 \sqrt{4-2}}{\sqrt{1-0,501356664^2}}$$

$$t = \frac{0,868375}{0,748641}$$

$$t = 1,003623$$

$$t = 1,003623$$

$$t = 1,003623$$

Dari pertemuan diatas didapat angka t- hitung sebesar 1, 003623 serta t- tabel sebesar 2, 776(table tersemat) pada table t dalam Sujarweni(2018: 244). Maksudnya tidak ada akibat antara peninggalan senantiasa dengan keuntungan bersih diakibatkan sebab t- hitung sebesar 1, 003623 lebih kecil dari t- tabel sebesar 2, 776.

5. SIMPULAN

Dari riset yang dicoba hal akibat penambahan peninggalan senantiasa kepada keuntungan bersih pada PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk bisa disimpulkan kalau:

1. Kemajuan peninggalan senantiasa sepanjang 4 tahun lalu hadapi ekskalasi. pada tahun 2017 hingga tahun 2018 peninggalan senantiasa

hadapi eskalasi yang amat besar menggapai 233, 6% ataupun senilai 14. 534. 544 juta rupiah.

2. Kenaikan keuntungan bersih sepanjang rentang waktu 2017 sampai 2020 hadapi kenaikan serta penyusutan. eskalasi khasiat bersih terjalin dari 2018 ke 2020. Sedangkan itu, dari 2017 ke 2018 khasiat bersih menurun. Penyusutan khasiat bersih ini terjalin sebesar 15, 6% ataupun serupa dengan 1. 688, 847% juta rupiah.
3. Ada akibat yang positif antara pergantian peninggalan senantiasa dengan keuntungan bersih bersumber pada analisa regresi linear simpel yang ditunjukkan dalam pertemuan $Y = 9.030.636 + 0,154157764X$. Bersumber pada kalkulasi koefisien hubungan didapat r sebesar 0. 501356664 yang berarti ikatan antara pergantian peninggalan senantiasa kepada keuntungan bersih industri merupakan lagi serta bersumber pada koefisien pemastian didapat ikatan keakraban antara peninggalan senantiasa kepada keuntungan bersih sebesar 25, 1358505% serta lebihnya 74, 86415% bisa dipaparkan oleh

faktor- faktor lain yang tidak diawasi dalam riset ini.

4. Tidak ada akibat antara peninggalan senantiasa kepada keuntungan bersih bersumber pada angka percobaan t dimana t - hitung sebesar 1, 003622 lebih kecil dari t - tabel sebesar 2, 776.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2017. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan Revisi, Jakarta.
- Rizal Efendi. (2013). Intermediate Accounting. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Sodikin. (2016). Akuntansi Aset Tetap. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bambang Rianto dan Rudianto. (2013). Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta: ANDI.
- Baridwan. (2017). Pengaruh Perubahan Aset Tetap Terhadap Laba Bersih Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia. Skripsi sarjana, Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Sanata Dharma.
- Sutrisno. (2013) Pengantar Akuntansi II. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sujarweni, Wiratna V. (2016) *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sitanggang. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Keempat Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.